

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran-1 Log Bimbingan Skripsi

LOG BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ninda Ega Savira

NPK : A.2017.5.34395

Nama Dosen : Drs. Sunarto, AK., MM., CA

No.	Tahap	Tanggal	Keterangan
1	1	24-10-2020	Konsultasi Judul
2	1	27-10-2020	Konsultasi Judul + Objek Penelitian
3	1	04-11-2020	ACC Judul
4	1	10-11-2020	Pendalaman Materi Pendahuluan (BAB I)
5	1	17-11-2020	Pendalaman Materi Tinjauan Pustaka (BAB II)
6	1	24-11-2020	Pendalaman Materi Metode Penelitian (BAB III)
7	1	03-12-2020	Pengumpulan BAB I-III
8	1	06-12-2020	Seminar Proposal
9	2	07-02-2021	Pendalaman Materi Pembahasan (BAB IV)
10	2	14-02-2021	Objek Penelitian
11	2	28-03-2021	Pembahasan Penelitian
12	2	20-05-2021	Pendalaman Materi Pembahasan dan Pengumpulan BAB IV
13	2	05-07-2021	Pendalaman Materi BAB V
14	2	18-07-2021	Pengumpulan BAB V
15	2	30-07-2021	Seminar Hasil

Lampiran-2 Daftar Wawancara

PERTANYAAN WAWANCARA KOPERASI BMT SARANA WIRASWASTA MUSLIM

Wawancara kepada Ketua Koperasi BMT SWM

1. Bagaimana sejarah atau awal mula Koperasi BMT Sarana Wiraswasta Muslim berdiri ? Serta kapan Koperasi BMT Sarana Wiraswasta Muslim resmi berdiri ?
 - Sejak awal, dulu itu dinamakan Lembaga Keuangan Syariah belum mempunyai badan hukum koperasi, namanya BMT (Yayasan BMT) Baitul Mal Wattamwil. Baitul Maal Wattamwil ini terdiri dari 2 usaha yang pertama Baitul Maal dan yang kedua adalah Baitul Tamwil. Baitul Maal bergerak dibidang sosial dan yang Baitul Tamwil itu untuk usaha. Salah satu usahanya dulu itu adalah simpan pinjam dengan pola syariah dan yang kedua adalah unit dagang sembako (toko sembako). Untuk yang Baitul Maal itu adalah penyaluran zakat, infaq, shodaqah. Pada Tahun 1998 awal 1996 berdiri, 2 tahun kemudian pada tahun 1998 dirubah menjadi koperasi serba usaha badan hukumnya sudah ada/ keluar yaitu koperasi serba usaha, tetapi hanya memiliki unit usaha itu tadi. Kemudian lanjut sampai pada tahun 2018 belum pernah terjadi perubahan anggaran dasar. Pada tahun 2019 kita berubah menjadi Koperasi Syariah karena koperasi serba usaha sudah dihapus dan berubah menjadi Koperasi Konsumen pada tahun 2018 yang kegiatannya ada 2 yaitu Baitul Maal dan Baitul Tamwil.
2. Apa visi misi Koperasi BMT Sarana Wiraswasta Muslim ?
 - Visi dari Koperasi BMT Sarana Wiraswasta Muslim adalah menjadi Koperasi Syariah sebagai sarana wiraswasta yang paling amanah, mandiri dan memakmurkan di Malang Raya.
 - Misi dari Koperasi BMT Sarana Wiraswasta Muslim adalah :
 - a. Membangun budaya dan system organisasi yang amanah dan menjunjung prinsip-prinsip maqashid syariah dan ekonomi kekeluargaan koperasi.
 - b. Membentuk kerjasama antar anggota, antar koperasi dan antar usaha mikro kecil dalam jaringan yang terpadu dalam lingkup usaha yang sesuai syariah.
 - a. Menjadi sarana perkembangan wirausaha anggota melalui layanan pembiayaan pola koperasi syariah, pendamping usaha, pembentukan usaha dan kerjasama baru yang saling terhubung.
 - b. Memanfaatkan perkembangan teknologi dengan mengusung konsep ekonomi koperasi digital yang lebih amanah dan memakmurkan bagi anggota.

- c. Menjadi koperasi tempat pendidikan, pelatihan, penelitian dan pengkaderan koperasi syariah yang amanah dalam skala ekonomi masyarakat mikro kecil menengah.
3. Apa dasar hukum yang digunakan Koperasi BMT Sarana Wiraswasta Muslim dalam menjalankan kegiatan ?
 - Yang pertama mempunyai badan hukum koperasi, badan hukum yang disahkan oleh kementerian koperasi pada tahun 1998, kemudian pihak Koperasi sudah memperbarui SIUP (Surat Ijin Usaha Perdagangan) untuk unit dagang, mempunyai TDP (Tanda Dasar Perusahaan), NPWP Perusahaan (Nomor Pokok Wajib Pajak), yang terbaru pada UU Cipta Kerja pihak koperasi mempunyai yang namanya NIK (Nomor Induk Koperasi) yang diterbitkan oleh DepKOP (Departemen Koperasi) dan mempunyai akreditasi A saat ini, NIB (Nomor Induk Berusaha), ijin usaha UMKM
4. Bagaimana struktur Koperasi BMT Sarana Wiraswasta Muslim ?
 - Terdiri dari pengawas, pengurus dan anggota, dan yang paling atas sendiri adalah Rapat Anggota Tahunan (RAT).
 - Pengawas mempunyai tugas sebagai Pengawas Bidang Usaha, Pengawas Bidang Baitul Maal dan Pengawas Bidang Syariah. Pengawas terdiri dari 3 orang (Bapak Indra, Bapak Muaji dan Ibu Muslikah) yang memiliki sertifikat dewan syariah baru 2 orang yaitu Bapak Indra dan Bapak Muaji.
 - Kemudian Struktur pengurus terdiri dari ketua yang di ketuai langsung oleh Bapak Bagus Santri yang mempunyai tugas mengelola dan mengatur jalannya koperasi baik internal maupun eksternal, Ibu Rike selaku bendahara yang mempunyai tugas mengelola dan mengatur manajemen keuangan koperasi kas besar dan kas kecil, Ibu Reni selaku sekretaris yang mempunyai tugas mengelola dan mengatur keanggotaan koperasi, surat-menyurat dan legal koperasi .
 - Di bawah pengurus itu tadi ada AO/ umum (Account Officer) ada 4 yaitu Mbak Lina, Mbak Ima, Mbak Nita dan Mbak Alin yang mempunyai tugas mengelola data dan eksekusi funding dan lending di lapangan. Bagian kasir mempunyai tugas mengelola uang masuk dan keluar dalam kas kecil dan bagian pembukuan mempunyai tugas mengelola data akuntansi dan pencatatan harian.
5. Apa saja jenis kegiatan yang ada pada Koperasi BMT Sarana Wiraswasta Muslim ?

- Jenis kegiatan ada 2 yaitu Baitul Maal (kita menyalurkan zakat, infaq, shodaqah) dan Baitul Tamwil (unit simpan pinjam dengan pola syariah dan unit dagang). Intinya kalau Baitul Maal itu sosial, kalau Baitul Tamwilnya profitnya itu
6. Dari mana Koperasi BMT Sarana Wiraswasta Muslim memperoleh pendanaan yang digunakan untuk produk pembiayaan dalam kegiatan koperasi ?
 - Di koperasi permodalan ada 3. Yang pertama adalah permodalan dari simpanan pokok dan simpanan wajib, ntuk menjadi anggota di sini harus mempunyai simpanan pokok dan simpanan wajib. Yang dua itu ada dana pihak ketiga, seperti deposito, simpanan berjangka yang panjang. Yang ketiga adalah hibah dan pendanaan dari pemerintah LPDB
 7. Apakah perusahaan atau perorangan dapat menjadi pendana produk pembiayaan di Koperasi BMT Sarana Wiraswasta Muslim ?
 - Perorangan : menjadi anggota atau bisa memiliki simpanan berjangka/ deposito
 8. Apa saja syarat atau kualifikasi untuk menjadi pendana produk pembiayaan di Koperasi BMT Sarana Wiraswasta Muslim ?
 - Secara pribadi : kalau untuk menjadi anggota harus mempunyai simpanan pokok dan simpanan wajib, nanti hasil akhirnya yang dibagi setiap tahunnya adalah SHU. Tapi kalau simpanan berjangka bisa 3 bulan bis 6 bulan atau 12 bulan menempatkan dananya, nanti yang didapat adalah bagi hasil. Jadi bedanya itu, kalau simpanan anggota nanti punya SHU (jika menjadi anggota), kalau simpanan berjangka tidak harus mempunyai simpanan pokok dan simpanan wajib yang penting nitipkan uang dulu 3 bulan atau 6 bulan itu nanti yang diperoleh adalah bagi hasil.
 9. Bagaimana proses pendaftaran menjadi pendana produk pembiayaan di Koperasi BMT Sarana Wiraswasta Muslim untuk perusahaan maupun perorangan ?
 - Kalau untuk persyaratan menjadi anggota harus punya simpanan pokok sebear Rp 300.000,00 dibayarkan 1 kali diawal, simpanan wajibnya Rp 50.0000,00 per bulan, harus mempunyai KTP Malang Raya, foto dan cap jemol atau cap jari. Jika untuk simpanan berjangka itu bebas menempatkan dananya (yang peting punya KTP, tidak harus menjadi anggota
 10. Apa saja jenis produk pembiayaan yang ada pada Koperasi BMT Sarana Wiraswasta Muslim ?
 - Terdapat 3 pembiayaan yang ada yaitu pembiayaan murabahah (simpan pinjam), pembiayaan Salam pada produk, barang dan mudharabah. Cuman porsinya itu

90% ke murabahah 10% di Salam, 5% di mudarabah 5% di Al Qard (tanpa margin)

11. Bagaimana alur pembiayaan Murabahah di Koperasi BMT Sarana Wiraswasta Muslim ?

a. Metode Pembelian Langsung (langsung)

- Mitra menyampaikan kebutuhan barang yang diinginkan ke KBMT SWM.
- KBMT SWM melakukan analisis kelayakan
- KBMT SWM membeli barang ke supplier
- KBMT SWM menerima barang dari supplier
- KBMT SWM mengkonfirmasi terkait rencana pembelian barang kepada anggota
- Akad dan serah terima barang

b. Metode Pembelian titip (wakalah)

- Mitra menyampaikan kebutuhan barang yang diinginkan ke KBMT SWM.
- KBMT SWM melakukan analisis kelayakan
- KBMT SWM mengkonfirmasi terkait rencana pembelian barang kepada anggota. Akad dan serah terima uang pembelian untuk diwakilkan

12. Bagaimana proses yang dilakukan nasabah untuk mendapatkan produk pembiayaan dari Koperasi BMT Sarana Wiraswasta Muslim ?

- Yang pertama harus menjadi anggota, kemudian bagi yang bukan anggota (calon anggota) harus punya kolateral atau jaminan. Jaminan dapat berupa barang atau simpanan

13. Berapa jumlah minimum sampai maksimum pembiayaan yang dilakukan oleh Koperasi BMT Sarana Wiraswasta Muslim ?

- Minimum jumlah paling kecil yang pernah disalurkan adalah Rp 500.000,00 dan maksimal adalah Rp 40.000.000,00 per orang

14. Berapa lama jangka waktu yang diberikan oleh Koperasi BMT Sarana Wiraswasta Muslim kepada para nasabah ?

- Rata rata untuk pembiayaan sebesar Rp 3.000.000,00 adalah sekitar 3 sampai 5 bulan umumnya, kalau diatas itu mengikuti jumlahnya biasanya maksimal 2 tahun

15. Bagaimana cara nasabah dalam mengembalikan pembiayaan tersebut ?

- Ada yang melakukan pengembalian harian, pengembalian bulanan, ada yang diberikan feed periode (waktu yang tidak membayar, berapa bulannya) baru nanti dibulan ke 4 baru membayar, tergantung akad di awal

16. Dari berbagai macam produk pembiayaan yang ada, produk mana yang sering mengalami permasalahan ?
- Produk yang sering mengalami permasalahan adalah pembiayaan murabahah, karena memiliki prosentase yang paling besar
17. Faktor apa yang menyebabkan terjadinya pembiayaan bermasalah di Koperasi BMT Sarana Wiraswasta Muslim ? (Internal dan Eksternal)
- Faktor eksternal/pihak peminjam : lemahnya kesadaran untuk membayar, kurangnya inisiatif pihak peminjam untuk membayar
 - Faktor internal : lemahnya sistem koperasi, Karena baru saja berubah menjadi koperasi syariah, maka terdapat banyak perubahan dan perbaikan system baik secara organisasi, usaha, dan skema akuntansi karena menggunakan PSAK Syariah yang lebih sesuai. Akan tetapi dalam pelaksanaannya belum sepenuhnya tercapai dengan cepat dan segera karena karyawan sudah terbiasa dengan pencatatan laporan yang lama, dan sulit untuk mau berubah ke system yang baru. Akhirnya proses perbaikan berjalan lambat serta rendahnya pengawasan atau pembinaan
18. Bagaimana strategi Koperasi BMT Sarana Wiraswasta Muslim dalam menangani pembiayaan bermasalah yang terjadi ?
- Ada banyak cara untuk menangani, namun dari pihak koperasi sendiri ada 2 step.
 - Tahap pertama adalah tahap preventif (persiapan sebelumnya) dan yang kedua adalah tindakan kuratif (tahap penyelesaian). Sebelum tahun 2018 pihak koperasi belum mempunyai SOP jadi berjalan berdasarkan asas kepercayaan dan rasa saling jujur antara pihak koperasi dengan pihak peminjam. Pada tahun 2019 awal mulai menjalankan 2 hal ini, yaitu preventif. Pada tahap preventif yang dilakukan ada 3 yaitu pencegahan dari pihak internal maupun pihak eksternal (pencegahan sistem), yang kedua pemantauan atau pembinaan pembiayaan yang sudah dilakukan, yang ketiga adalah prediksi faktor-faktor penyebab atau melihat gejala-gejala gagal bayar. Untuk tahap kuratif (tahap penyelesaian) ada pada analisis evaluasi AO, jadi bidang AO dievaluasi, restructuring (penjadwalan ulang) yang dibagi menjadi 3 yaitu yang pertama adalah penambahan dana, jadi semisal pembiayaannya Rp 5.000.000,00, kurang Rp 3.000.000,00 macet, dari pihak koperasi menawarkan apakah ditambah Rp 7.000.000,00 namun pembiayaan yg diberikan hanya Rp 2.000.000,00 karena yang Rp 5.000.000,00 digunakan untuk

menutupi kekurangan pelunasan, itulah yang dinamakan restructuring tambah dana jika anggota mengalami kesulitan dalam pengembalian dana.

- Yang kedua adalah ganti atau alih pembiayaan, jadi mengalihkan tanggung jawab kepada orang lain (saudara/ teman yang bersedia dan mampu membayar). Yang ketiga adalah pembaharuan atau akad ulang

19. Sikap dan tindakan seperti apa yang dilakukan koperasi jika pembiayaan yang bermasalah tersebut belum dapat teratasi ? Apakah ada tindakan khusus yang dilakukan ?

- Ada, yang pertama jelas melakukan restructuring (mengotak atik akad), yang kedua adalah adanya bantuan manajemen. Pihak manajemen harus datang langsung. Yang ketiga adalah upaya penagihan yang dilakukan oleh AO, tindakan keempat jika anggota masih membandel otomatis pihak koperasi akan mengeksekusi jaminan (daat berbentuk mobil atau barang lainnya) bisa dengan cara dijual ataupun dilelang, tindakan selanjutnya adalah pengambilalihan jaminan, namun hal ini jarang sekali terjadi, bahkan tidak pernah. Jadi jaminan barang yang ada akan segera mungkin dieksekusi. Namun jika pengambilalihan jaminan seperti penyitaan rumah jarang sekali terjadi. Jika hal tersebut masih belum berhasil, maka pihak koperasi akan melakukan tindakan write off (penutupan piutang/ penghapusan piutang di akuntansi). dari semua tindakan itu yang jelas ada sanksi berupa denda. Dan perlu digaris bawahi denda itu tidak masuk kedalam hutang piutang (jika didalam syariah) melainkan denda tersebut masuk kedalam Baitul Maal yang nantinya akan disalurkan ke zakat, infaq, shadaqah. hal ini lah yang membedakan antara syariah dengan konvensional.

20. Bagaimana strategi Koperasi BMT Sarana Wiraswasta Muslim dalam mencegah terjadinya pembiayaan bermasalah ?

- 5C + 1S (Syariah) artinya yang dibiayai oleh koperasi harus sesuai dengan ketentuan syariah, artinya bukan dari barang haram

21. Jika ada pembiayaan yang bermasalah apakah hal tersebut dapat mempengaruhi pemrian pembiayaan untuk selanjutnya ?

- Jelas, masuk didalam character, jadi jika anggota mempunyai track record yang buruk otomatis pihak koperasi juga akan mikir mikir lagi untuk memberikan pembiayaan lagi

22. Apakah di Koperasi BMT Sarana Wiraswasta Muslim menerapkan NPL (Non Performing Loan) yang digunakan sebagai indikator kesehatan aset atas resiko kredit ?

- Iya, tapi hanya untuk di laporan analisis kesehatan keuangan (tercantum di RAT) hanya di unit keuangan saja atau unit simpan pinjam. Jika ntuk unit dagangnya tidak, karena akunatsinya berbeda, baitul maal sendiri, baitul tamwil sendiri. Unit yang dipakai untuk NPL adalah unit simpan pinjamnya saja. NPL Koperasi adalah 10,5% per akhir Desember 2020.

Lampiran-3 Kartu Pembiayaan Koperasi BMT SWM

